



PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
الدراسات العليا في جامعة الرانيري الإسلامية الحكومية
Graduate School Ar-Raniry State Islamic University

SOAL EVALUASI

Materi: Jual Beli



KELAS IX
MADRASAH
TSANAWIYAH

Petunjuk Penggunaan



1. Berdo'alah sebelum memulai Pelajaran
2. Tulislah nama pada tempat yang telah disediakan
3. Pastikan handphone, computer atau laptop berkoneksi dengan baik pada jaringan internet
4. Bekerjalah dengan penuh perhatian dan teliti kemudian selesaikan dengan baik
5. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda yang benar dengan cara mengklik salah satu tanda ☐ yang ada pada pilihan jawaban yang tersedia.





IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama :

Mapel:

Hari/tgl:



Kerjakan soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Seorang pembeli memesan sepatu bermerek secara online dengan harga diskon besar. Setelah mentransfer uang, barang yang dikirim tidak sesuai pesanan, bahkan kualitasnya sangat buruk dan tidak bisa dikembalikan. Berdasarkan kasus tersebut, larangan jual beli manakah yang dilanggar menurut syariat Islam?

- ☐ Menjual barang dengan harga lebih murah dari pasar
- ☐ Menjual barang yang belum dimiliki
- ☐ Menyembunyikan cacat barang atau melakukan penipuan
- ☐ Menjual barang yang sedang dibutuhkan banyak orang

2. Rina membeli baju gamis dari sebuah toko online. Ia memilih barang, men-transfer uang, dan penjual mengonfirmasi transaksi. Namun, penjual tidak menyebutkan dengan jelas siapa dirinya dan tidak ada kesepakatan pasti terkait harga dan jumlah barang. Jika dilihat dari sudut pandang hukum jual beli dalam Islam, apa yang menyebabkan transaksi tersebut tidak sah?

- ☐ Penjual belum mencantumkan ongkos kirim barang
- ☐ Tidak ada ijab qabul secara langsung
- ☐ Tidak terpenuhi salah satu unsur sah jual beli, yaitu kejelasan harga dan pelaku
- ☐ Penjual tidak menyebutkan merek pakaian yang dijual

3. Perhatikan dua bentuk transaksi berikut:

Transaksi A: Pembeli datang langsung ke toko, memilih barang, dan membayar di kasir. Penjual menyerahkan barang secara langsung kepada pembeli.

Transaksi B: Pembeli memesan barang melalui aplikasi, mentransfer uang, lalu barang dikirim ke alamatnya oleh kurir setelah beberapa hari.

Berdasarkan kedua transaksi tersebut, manakah pernyataan berikut yang tepat menurut hukum jual beli dalam Islam?

- ☐ Transaksi A sah menurut syariat, sedangkan Transaksi B tidak sah karena tidak ada pertemuan langsung
- ☐ Transaksi B lebih sah menurut Islam karena menggunakan teknologi modern
- ☐ Kedua transaksi sah jika memenuhi rukun dan syarat jual beli seperti kejelasan barang, harga, dan kerelaan
- ☐ Transaksi A tidak sah karena tidak menggunakan bukti digital



4. Seorang penjual memasarkan produk herbal melalui akun media sosial. Seorang pembeli tertarik dan memesan melalui pesan langsung. Setelah sepakat harga dan transfer dilakukan, penjual tidak segera mengirim barang dan tidak merespons pesan pembeli.

Dilihat dari hukum jual beli dalam Islam, manakah aspek berikut yang menyebabkan jual beli tersebut tidak sah?

- ☐ Barang yang dijual adalah produk herbal yang belum memiliki izin resmi
- ☐ Transaksi dilakukan melalui media sosial tanpa tatap muka
- ☐ Tidak terpenuhinya syarat serah terima barang dan ketidakjelasan kejujuran penjual
- ☐ Penjual memasarkan produk hanya dengan gambar dan testimoni

5. Aldi membeli sebuah jam tangan melalui platform e-commerce. Ia tergiur karena harga sangat murah dan terdapat banyak testimoni positif. Namun, penjual tidak menyebutkan kondisi barang secara rinci. Setelah barang sampai, ternyata jam tangan tersebut adalah barang tiruan dan tidak dapat dikembalikan. Bagian dari transaksi di atas yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam adalah ...

- ☐ Harga barang terlalu murah dibandingkan toko lain
- ☐ Barang dibeli tanpa melihat langsung bentuk fisiknya
- ☐ Penjual tidak menjelaskan kondisi barang secara jujur sehingga menipu pembeli
- ☐ Pembeli melakukan transaksi pada malam hari tanpa melihat waktu shalat

6. Siti memesan mukena melalui toko online. Ia memilih warna putih dan ukuran jumbo, namun penjual mengira Siti memesan ukuran standar dan warna pink. Barang yang dikirim tidak sesuai dengan yang dipesan. Setelah dikonfirmasi, penjual menyalahkan pembeli karena tidak memperjelas pesannya. Jika dikaitkan dengan rukun dan syarat jual beli dalam Islam, kesalahpahaman dalam transaksi tersebut menunjukkan bahwa...

- ☐ Transaksi tetap sah karena barang telah diterima pembeli
- ☐ Transaksi tidak sah karena tidak ada kerelaan dari kedua belah pihak atas barang yang dikirim
- ☐ Transaksi sah karena jual beli online tidak memerlukan ijab qabul
- ☐ Transaksi tidak sah karena barang tidak disertai nota pembelian resmi

7. Seorang pelajar bernama Arif membeli headset dari toko online yang memiliki banyak pengikut dan ulasan positif. Penjual mengiklankan produk dengan kualitas tinggi dan garansi 1 tahun. Setelah barang tiba, headset tidak berfungsi dengan baik dan garansi yang dijanjikan tidak berlaku. Saat dikomplain, penjual menyalahkan Arif dan memblokir kontakannya. Jika dikaitkan dengan prinsip jual beli dalam Islam, pelanggaran terhadap prinsip apa yang terjadi dalam kasus tersebut, dan apa dampaknya terhadap keberkahan transaksi?

❑ Pelanggaran terhadap prinsip promosi karena tidak mencantumkan harga asli, yang berdampak pada keterlambatan transaksi

❑ Pelanggaran terhadap prinsip persaingan pasar karena produk dijual lebih murah dari toko lain, yang menyebabkan kerugian toko lain

❑ Pelanggaran terhadap prinsip keadilan dan kejujuran, yang menyebabkan transaksi menjadi zalim dan tidak diberkahi

❑ Pelanggaran terhadap prinsip hukum negara, yang berdampak pada pengembalian pajak produk digital



8. Seorang pembeli bernama Farhan memesan sepatu dari akun Instagram @TrenFashion. Ia sudah mentransfer uang sebesar Rp250.000, dan penjual menyatakan bahwa barang akan dikirim dalam 2 hari. Setelah seminggu, barang belum juga diterima. Farhan menghubungi penjual, namun penjual mengatakan bahwa barang sudah dikirim, lalu mengirimkan resi yang tidak valid. Merasa tertipu, Farhan meminta uangnya kembali, tetapi penjual justru menuduh Farhan berbohong dan memblokirnya. Jika kasus di atas diselesaikan berdasarkan prinsip jual beli dalam Islam, langkah yang paling tepat yang mencerminkan keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab adalah ...

- ☐ Farhan memposting kejadian tersebut di media sosial agar penjual jera dan tidak menipu orang lain
- ☐ Penjual tetap mempertahankan uangnya karena ia merasa telah mengirim barang walaupun resi tidak jelas
- ☐ Penjual meminta maaf dan mengembalikan uang Farhan, atau mengirim ulang barang dengan bukti pengiriman yang valid
- ☐ Farhan melaporkan ke kepolisian dan menyerahkan masalah sepenuhnya ke aparat hukum



9. Seorang siswa bernama Dani ingin membeli ponsel pintar melalui sebuah situs marketplace. Ia menemukan penjual yang menawarkan ponsel terbaru dengan harga 30% lebih murah dari harga pasaran. Dalam deskripsi produk tertulis bahwa ponsel masih "baru, segel, garansi resmi", dan disertai dengan banyak ulasan bintang lima. Tanpa bertanya lebih lanjut, Dani langsung mentransfer uang. Dua hari kemudian, paket datang, tetapi isi paket adalah ponsel bekas, tidak sesuai tipe yang ditawarkan, dan segel garansi sudah terbuka. Dani mencoba menghubungi penjual melalui fitur chat, namun tidak direspons. Ketika melapor ke marketplace, ternyata akun penjual sudah dihapus. Keesokan harinya, Dani berkonsultasi dengan guru fikih di sekolah dan bertanya: "Apakah jual beli seperti ini sah dalam pandangan Islam? Bagaimana hukumnya jika ada unsur penipuan seperti ini?" Berdasarkan prinsip-prinsip jual beli dalam Islam, kesimpulan hukum terhadap transaksi Dani dan alasan yang paling tepat adalah ...

☐ Transaksi tersebut tetap sah, karena uang telah ditransfer dan barang sudah diterima meskipun tidak sesuai harapan.

☐ Transaksi tersebut tidak sah, karena mengandung unsur penipuan (tadlis) yang dilarang dalam Islam, dan tidak terpenuhi syarat kejelasan barang serta kejujuran dalam akad.

☐ Transaksi sah menurut syariat, tetapi penjual berdosa karena tidak amanah dan tidak profesional dalam menjalankan usaha.

☐ Transaksi tidak dapat dibatalkan karena dilakukan atas dasar kerelaan meskipun barang tidak sesuai, sebab Islam lebih mengutamakan penyelesaian secara kekeluargaan.



10. Seorang siswi bernama Najwa melihat promosi baju gamis di toko online dengan desain mewah, harga diskon besar, dan testimoni memuaskan. Di bagian deskripsi, tertulis bahwa “gambar hanya ilustrasi, barang tidak dapat dikembalikan”. Tanpa membaca seluruh deskripsi, Najwa langsung membeli. Setelah barang sampai, ia kecewa karena kainnya tipis dan jahitannya tidak rapi. Najwa merasa tertipu karena barang sangat berbeda dari iklan. Ia menghubungi penjual, namun penjual berkata, “Kami tidak menerima komplain karena semua sudah dijelaskan di awal, Anda sudah menyetujui syarat saat membeli.” Najwa lalu bertanya kepada guru fikih: “Apakah transaksi seperti ini sah menurut Islam? Dan apakah saya berdosa jika saya menuntut pengembalian uang?” Dari sudut pandang hukum Islam, bagaimana Anda menyimpulkan keabsahan transaksi tersebut dan argumentasi syar’i apa yang mendasari tindakan Najwa jika ia menuntut pengembalian uangnya?

Transaksi sah karena Najwa sudah menyetujui syarat dan ketentuan penjual, dan kelalaian membaca deskripsi menjadi tanggung jawab pembeli, bukan penjual.

Transaksi tidak sah karena mengandung unsur tadlis (penipuan tersembunyi) dan gharar (ketidakjelasan barang), serta bertentangan dengan prinsip kejujuran dan keadilan; Najwa berhak menuntut ganti rugi, dan penjual berdosa karena menyembunyikan kekurangan.

Transaksi tetap sah karena jual beli online termasuk urf (kebiasaan modern) yang tidak diatur langsung dalam Al-Qur’an, sehingga tidak bisa dinilai dari hukum syariat klasik.

Transaksi sah, namun Najwa berdosa karena tergesa-gesa membeli tanpa membaca syarat yang sudah ditetapkan, dan Islam tidak membolehkan pembatalan akad setelah transaksi selesai